

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETUBAN PECAH DINI DI RS ST. ELISABETH SEMARANG

Fransisca Desti Kurniasih¹, Wahyu Kristiningrum²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas
Ngudi Waluyo, watmawati72.ww@gmail.com

² Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang: Pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan disebut ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini meningkatkan risiko kecacatan dan kematian janin dan ibu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini seperti usia, paritas dan pekerjaan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti lakukan di RS ST. Elisabeth Semarang pada Mei 2025 memperoleh data di RS ST. Elisabeth Semarang pada tahun 2023 dari 322 pasien ibu hamil yang opname melalui IGD terdapat 127 pasien dengan kejadian KPD (39.4%) dan pada tahun 2024 dari 288 pasien ibu hamil yang opname melalui IGD terdapat 110 pasien dengan kejadian KPD (38.2%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini di RS ST. Elisabeth Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *retrospective* dengan rancangan *case control*. Populasi yaitu ibu bersalin yang mengalami KPD di RS ST. Elisabeth Semarang pada bulan Januari – Juni 2025 sebanyak 42 orang. Sampel penelitian ini yaitu 84 responden terbagi menjadi 42 sebagai kelompok kasus dan 42 sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar checklist. Analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariate.

Hasil: Tidak terdapat terdapat hubungan usia dengan kejadian ketuban pecah dini ($0,121 > 0,05$), terdapat hubungan paritas ($0,028 < 0,05$) dan pekerjaan ($0,037 < 0,05$) dengan kejadian ketuban pecah dini di RS ST. Elisabeth Semarang. Kesimpulan: paritas dan pekerjaan berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini sedangkan usia tidak berhubungan dengan ketuban pecah dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penanganan yang optimal pada pasien dengan KPD untuk mencegah angka kematian ibu dan janin.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini di RS ST. Elisabeth Semarang meliputi paritas dan pekerjaan ibu.

Kata Kunci: Ketuban pecah dini, usia, paritas, pekerjaan

FACTORS INFLUENCING PREMATURE RUPTURE OF MEMBRANES AT ST. ELISABETH HOSPITAL, SEMARANG

Fransisca Desti Kurniasih¹, Wahyu Kristiningrum²
Ngudi Waluyo University, watmawati72.ww@gmail.com¹,
Bachelor of Midwifery Program, Faculty of Health, Ngudi Waluyo University

ABSTRACT

Background: Rupture of the membranes before delivery is called premature rupture of membranes. Premature rupture of membranes increases the risk of fetal and maternal disability and death. Many factors can influence the incidence of premature rupture of membranes, such as age, parity, and occupation. The results of a preliminary study conducted by researchers at ST. Elisabeth Hospital, Semarang, in May 2025 obtained data at ST. Elisabeth Hospital, Semarang, in 2023. Of 322 pregnant women hospitalized through the Emergency Department, 127 patients had PROM (39.4%), and in 2024, of 288 pregnant women hospitalized through the Emergency Department, 110 patients had PROM (38.2%). The purpose of this study was to determine the factors influencing the incidence of premature rupture of membranes at ST. Elisabeth Hospital, Semarang.

Methods: This study used a retrospective case-control design. The population was 42 women who gave birth with PROM at ST. Elisabeth Hospital, Semarang, between January and June 2025. The sample size of 84 respondents was divided into 42 cases and 42 controls. The research instrument was a checklist. Data analysis used univariate and bivariate analysis.

Results: There was no association between age and the incidence of premature rupture of membranes ($0.121 > 0.05$), while parity ($0.028 < 0.05$) and occupation ($0.037 < 0.05$) were associated with the incidence of premature rupture of membranes at ST. Elisabeth Hospital, Semarang. **Conclusion:** Parity and occupation are associated with the incidence of premature rupture of membranes, while age is not. The results of this study can be used as a consideration in providing optimal treatment for patients with PROM to prevent maternal and fetal mortality.

Conclusion: Factors influencing the incidence of premature rupture of membranes at ST. Elisabeth Hospital, Semarang include parity and maternal occupation.

Keywords: Premature rupture of membranes, age, parity, occupation

